

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MURID KELAS
IV MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

NURRAHMI ULUL AZMI

10540 8444 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURRAHMI ULUL AZMI**, NIM **10540 8444 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Fahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
 2. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** (.....)



Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860-934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURRAHMI ULUL AZMI**
NIM : 10540 8444 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan
Kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas IV
MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurrahmi Ulul Azmi**
NIM : 10540 8444 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik
terhadap Kemampuan Kognitif Murid Kelas IV
MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan ciplakan dan tidak di buat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Nurrahmi Ulul Azmi
NIM: 10540 8444 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurrahmi Ulul Azmi
NIM : 10540 8444 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik terhadap Kemampuan Kognitif Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

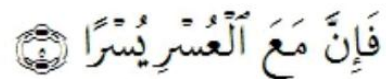
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

Nurrahmi Ulul Azmi
NIM: 10540 8444 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5)

Sabar tak ada batasnya, sabar tak mengenal batas waktu dan bersabarlah hingga Allah menetapkan ketetapan terbaiknya, hingga Allah memperlihatkan jalan keluar setiap ujian, kemudahan dari kesulitan.

**Kupersembahkan
coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
penulis bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
Adikku tersayang
Yang telah menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah
Serta sahabat
Yang telah hadir mengisi perjalanan hidup penulis**

ABSTRAK

NURRAHMI ULUL AZMI 2017. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan pembimbing II Hj. Sitti Fatimah Tola.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol), yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar tahun ajaran 2017-2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 33 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek kemampuan kognitif. dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes. Kemampuan kognitif murid dengan menggunakan pendekatan saintifik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 23,03 dengan frekuensi db = $33-1 = 32$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,04$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Murid IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, IPS, Kemampuan Kognitif.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif IPS Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Muri Khalid, dan Ibunda Raehana atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Buat adikku Muh. Nazimuddin Al Kamil, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola., M.Pd., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Amar ma'ruf, S.Pd., M.Hum, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses

perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala MI Muhammadiyah Pannampu ibu Hj. ST. Aminah M.,S.Sos.,M.Si., dan ibu Ayu Inayah Putri., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku, Sari Wahyuni, Rizky Amalia, Meliani ,Nur indah Purnamasari, Damayanti T, Nurul Inayah Hasyim, St. Muflihah Rahmah, Wahyuni Aulya, Dinda Febriyanti, Sukma, Angri Regina dan lainnya, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt dan kita semua seanantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Makassar, Agustus 2017
Penulis

Nurrahmi Ulul Azmi
NIM. 10540 8444 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR dan HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Pendekatan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Saintifik	13
3. Kemampuan Kognitif.....	23
a. Pengertian Perkembangan Kognitif	23
b. Proses Perkembangan Kognitif	25
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif	30
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34
B. Kerangka Pikir	40
C. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Desain Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
C. Definisi Operasional Variabel	45
D. Instrument Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Tes Hasil Belajar.....	50
a. Tes Awal (Pretest).....	50
b. Tes Akhir (Posttest).....	52
c. Perbandingan antara pretest dan posttest	56
2. Analisis Data.....	57
C. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	44
2. Tabel 3.2 Keadaan Sanpel.....	45
3. Tabel 4.1 Nilai Skor Nilai <i>Pretest</i>	50
4. Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Kognitif Pretest.....	51
5. Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan kognitif	52
6. Tabel 4.4 Nilai Skor Nilai <i>Posttest</i>	53
7. Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar Kognitif Posttest	54
8. Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan kognitif	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Langkah Pembelajaran Dengan Kegiatan Belajar Dan Maknanya.....	17
2. Gambar. 2.2 Kerangka Pikir.....	41
3. Gambar 3.1 Desain <i>One Group Pretest Posttest</i>	43
4. Gambar 3.2 Desain Operasional Variable.....	45
5. Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Pratest</i>	52
6. Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Posttest</i>	55
7. Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Nama Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar
LAMPIRAN 2	Daftar Hadir Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar
LAMPIRAN 3	Soal <i>Pretest</i>
LAMPIRAN 4	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>
LAMPIRAN 5	Soal <i>Posttest</i>
LAMPIRAN 6	Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>
LAMPIRAN 7	Data Nilai Skor <i>Pretest</i>
LAMPIRAN 8	Data Nilai Skor <i>Posttest</i>
LAMPIRAN 9	Perangkat Pembelajaran 1
LAMPIRAN 10	Perangkat Pembelajaran 2
LAMPIRAN 11	Perangkat Pembelajaran 3
LAMPIRAN 12	T-tabel
LAMPIRAN 13	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi kita untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 butir (c) yang mencakup tentang

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Demi mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar isi yang ideal maka lembaga formal menjadi sebuah tempat untuk melakukan proses menumbuh kembangkan sistem nilai dan budaya menuju kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual murid. Salah satu cara menumbuhkan serta mengembangkan sistem nilai dan budaya yaitu dengan melakukan mediasi proses pembelajaran sejumlah mata pelajaran di kelas.

Peneliti ingin menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Alasannya karena pendekatan pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar murid secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau

prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada murid dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dalam hal ini pelajaran bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru saja.

Pembelajaran di SD diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Selain hal itu, juga mampu memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi kepada murid di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

Untuk mengembangkan aspek *kognitif*, tidak cukup jika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah saja karena itu tidak mendorong daya kreativitas dan daya nalar anak. Akibatnya murid akan cenderung menghafal materi. Padahal pengetahuan yang diperoleh dari hafalan kurang bermakna dan cenderung mudah lupa. Berbeda dengan pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih bermakna dan tahan lama. Untuk dapat menguasai nilai dan sikap selama proses belajar berlangsung, diharapkan murid tersebut terlibat secara intelektual, emosional dan sosial. Dalam hal ini murid mengetahui apa yang mereka pelajari artinya mereka benar-benar mengalami sendiri atau berada dalam situasi yang seolah-olah nyata dengan begitu pembelajaran akan semakin bermakna dalam diri murid dan pengetahuan yang di dapat akan bertahan lama dalam ingatan.

Sementara, dalam mengembangkan aspek *afektif*, murid merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam hasil akademik tapi juga dalam pembentukan moral. Murid diharapkan mampu mengetahui, mengapa mereka harus berbuat sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Afektif mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap murid yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran. Pemahaman guru tentang perkembangan afektif murid sangat penting untuk keberhasilan belajarnya. Setiap murid memiliki emosi yang berbeda, sehingga rangsangan yang diberikan juga harus berbeda. Reaksi emosional dapat berkembang menjadi kebiasaan, sehingga mempengaruhi perkembangan nilai, moral dan sikap individu murid. Oleh karena itu dalam memilih metode, guru perlu memiliki alasan yang kuat dan perlu memperhatikan karakteristik tujuan pembelajaran dan karakteristik murid.

Selanjutnya, dalam mengembangkan aspek *psikomotor*, seorang guru harus mampu mengajak murid untuk mengaplikasikan atau menerapkan ilmu-ilmu yang ada untuk membantu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain murid mengetahui bagaimana mengaplikasikan pelajaran yang diterima dalam bentuk keterampilan. Oleh karena itu, dalam penerapannya perlu pembiasaan yang terus menerus dari guru sehingga perilaku yang baik itu akan menjadi kepribadian yang telah mengakar kuat dalam diri individu. Apabila ketiga aspek tersebut dikembangkan secara seimbang, maka tujuan dari pendidikan yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan pada teori kognitif piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran kongkret-operasional, yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Menurut piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi kongkret adalah aktifitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau kongkret yang dapat diukur.

Fenomena yang terjadi pada anak di tingkat pendidikan dasar, anak tingkatan sekolah dasar kemampuan berpikirnya masih rendah, yaitu masih pada tahap *operasional kongkret* (Santrock, 2007). Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan murid dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru kurang inovatif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran maka anak tidak akan berhasil dalam pembelajaran dan kemampuan kognitifnya juga kurang berkembang. Murid sekolah dasar masih cenderung berpikir atas dasar pengalaman kongkret atau nyata. Oleh karena itu guru harus bisa mengemas pembelajaran dengan optimal, baik melalui penerapan model maupun pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik murid serta menyampaikan materi atau konsep dengan memberikan pengalaman kepada murid berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Untuk meningkatkan kemampuan operasional kongkret murid maka hal mendasar yang perlu didalami ialah perkembangan kognitif murid, dimana perkembangan kognitif murid adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pengembangan kognitif, psikomotor dan afektif sejak dini bagi murid adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ini sesuai dengan standar isi IPS yang menyatakan bahwa Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Realitas yang terjadi pada proses pembelajaran IPS di sekolah selama ini adalah penguasaan *how to learn* (bagaimana cara belajar) masih kurang didapatkan oleh murid, biasanya murid hanya mendapatkan *what to learn* (apa yang harus dipelajari) dari pendidikan formalnya, sehingga membuat potensi yang ada di dalam diri murid tidak dapat tersalurkan secara optimal dan implikasinya murid menganggap mata pelajaran IPS sebagai materi yang berupa hafalan saja.

Penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS di kelas IV karena melihat hasil dari daftar dokumentasi penilaian guru pada tahun ajaran 2015-2016. Dari rata-rata nilai ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar murid terutama pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah yaitu 60, nilai tersebut masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan minimal 70.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena pada jenjang ini murid telah mampu berfikir sesuai dengan kenyataan di dalam kehidupannya. Murid telah mampu menerapkan apa yang mereka dapatkan di dalam hubungan sosial mereka. Apalagi di dalam pembelajaran IPS di SD yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan murid tentang masyarakat, bangsa,

dan negara Indonesia. Selain itu pembelajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman murid terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasaan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam pembelajaran IPS murid diberi kesempatan dan kebebasan mengembangkan keterampilan intelektual, keterampilan personal dan keterampilan sosialnya sehingga murid diberi kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelolah informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan peneliti hal itu terjadi karena kurangnya motivasi murid dalam belajar karena murid menganggap mata pelajaran IPS merupakan (1) mata pelajaran IPS yang hanya berupa hafalan saja, (2) membosankan karena harus menghafal secara tepat rentetan suatu peristiwa, waktu dan tempat. Hal ini mengakibatkan belajar bukanlah aktivitas yang menyenangkan bagi murid dan hasilnya murid tidak dapat menunjukkan kemampuan terbaik pada hal belajarnya karena murid mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik terhadap Kemampuan Kognitif IPS Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif murid Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Peningkatan kemampuan kognitif murid Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi murid diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, murid diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga kemampuan kognitif murid dapat meningkat.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai pendekatan pembelajaran.

- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR dan HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Sebelum kita membahas terlalu jauh tentang pendekatan pembelajaran, perlu kita kaji definisi pendekatan dan pembelajaran terlebih dahulu. Pendekatan Menurut Resmini, dkk (2006) adalah cara seseorang memandang sesuatu atau cara seseorang menjelaskan suatu fenomena. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan pendekatan pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori (Sanjaya, 2008). Sementara Wardani (2001) mengemukakan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dengan hakikat bahasa, hakikat pegajaran bahasa serta hakikat apa yang diajarkan. Pendekatan bersifat aksiomatis artinya bahwa kebenaran itu dipersoalkan atau tidak perlu dibuktikan lagi.

Pendekatan merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Berikut ini pandangan para ahli tentang belajar. Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah

perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari dua konsep inilah terjadi interaksi antara guru dengan murid, serta murid dengan murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar menurut pandangan Skinner (Susilo, 2006: 24) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.”

Selanjutnya Gagne Bell Gredler (Susilo, 2006: 26) mengemukakan:

Belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari, a) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan b) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut

dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan murid melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam pendekatan pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur pendekatan dari setiap usaha, yaitu :

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

2. Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013, namun pada penelitian ini kami akan lebih memfokuskan pada pembelajaran saintifik pada kurikulum 2006 (KTSP). Adapun langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductiv reasoning*).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi ide yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau

ekperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Adapun kriteria pendekatan saintifik menurut Kemdikbud (2013) adalah sebagai berikut.

1. Kriteria pendekatan saintifik yaitu:
 - a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
 - b. Penjelasan guru, respon murid, dan interaksi edukatif guru-murid terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
 - c. Mendorong dan menginspirasi murid berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
 - d. Mendorong dan menginspirasi murid mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
 - e. Mendorong dan menginspirasi murid mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat

nonilmiah. Menurut Permendikbud no. 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dinyatakan bahwa Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi;
- d. Mengasosiasi; dan
- e. Mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.1: Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati(dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi / eksperimen	Melakukan eksperimen membaca sumber lain selain buku teks mengamati objek/ kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan / mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: (Hand-Out 1.3a/HO 1.3 Materi Pelatihan Kurikulum 2013)

Berikut penjabaran keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan Kegiatan belajar dan maknanya menurut Permendikbud no. 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran saintifik

a. Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi , seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: Apakah ciri-

ciri kalimat yang efektif? Bentuk pernyataan, misalnya: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

c. Mengumpulkan informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Mengumpulkan informasi/ eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain:

- 1) Melakukan eksperimen;
- 2) Membaca sumber lain selain buku teks;
- 3) Mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan
- 4) Wawancara dengan narasumber.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

d. Mengasosiasi/ Mengolah informasi

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi / mengolah informasi sebagai berikut.

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

3. Kemampuan Kogitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Serupa dengan aspek-aspek perkembangan yang lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap. Secara sederhana, pada buku karangan (Desmita, 2009) dijelaskan kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih

kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan.

Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, sesuai buku karangan (Desmita, 2009).

Dalam Dictionary of Psychology karya Drever, dijelaskan bahwa “kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yaitu persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran” (Kuper & Kuper, 2000). Pengertian ini pun hampir senada dengan pengertian pada Dictionary of Psychology karya Chaplin (2002), dijelaskan bahwa

Kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Secara tradisional, kognisi ini dipertentangkan dengan konasi (kemauan) dan dengan afeksi (perasaan).

Sejumlah ahli psikologi juga menggunakan istilah thinking atau fikiran ini untuk menunjukkan pengertian yang sama dengan cognition, yang mencakup berbagai aktifitas mental, seperti: penalaran, pemecahan masalah, pembentukan konsep-konsep, dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini, Atkinson, dkk, (1991) mengartikan berfikir sebagai

Kemampuan membayangkan dan menggambarkan benda atau peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan penggambaran ini. Pemecahan masalah yang berdasarkan pikiran dibedakan dengan pemecahan masalah melalui manipulasi yang nyata.

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget meyakini bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Nur, 1998), dalam posting (Anwar Holil, 2008).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dan dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

b. Proses Perkembangan Kognitif

Dalam pembahasan proses perkembangan kognitif, ada dua alternative proses perkembangan kognitif yaitu pada teori dan tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget dan proses perkembangan kognitif oleh para pakar psikologi pemrosesan informasi.

1) Teori Perkembangan Kognitif Piaget.

Piaget meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang dari bayi sampai dia dewasa. Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru di lahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu tahap aensori-motorik (dari lahir sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun), tahap konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas), dalam buku karangan Desmita (2009) dan Anwar Holil (2008).

2) *Tahap Sensori-Motorik (usia 0 sampai 2 tahun)*

Desmita (2009:101) Dikatakan bahwa bayi bergerak dari tindakan reflex instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik. Dalam postingnya, (Arya, 2010) "Piaget berpendapat bahwa dalam perkembangan kognitif selama stadium sensori motorik ini, inteligensi anak baru nampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi simulasi sensorik. Dalam stadium ini yang penting adalah tindakan konkrit dan bukan tindakan imajiner atau hanya dibayangkan saja." Pada proses ini Piaget menamakan proses desentrasi, artinya anak dapat memandang dirinya sendiri dan lingkungan sebagai dua entitas yang berbeda.

3) *Tahap Pra-Operasional (usia 2 sampai 7 tahun)*

Pada tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dari berbagai gambar. Kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik (Desmita, 2009). Begitu juga dari sumber posting (Joesafira, 2010) pada tahapan pra-operasional menurut piaget ada beberapa cirri antara lain:

- a) Berpikir pra-operasional masih sangat egosentris. Anak belum mampu (secara perseptual, emosional-motivational, dan konsepsual) untuk mengambil perspektif orang lain.
 - b) Cara berpikir pra-operasional sangat memusat (centralized). Bila anak dikonfrontasi dengan situasi yang multi-dimensional, maka ia akan memusatkan perhatiannya hanya pada satu dimensi saja dan mengabaikan dimensi-dimensi yang lain dan akhirnya juga mengabaikan hubungannya antara dimensi-dimensi ini.
 - c) Berpikir pra-operasional adalah tidak dapat dibalik (irreversible). Anak belum mampu untuk meniadakan suatu tindakan dengan memikirkan tindakan tersebut dalam arah yang sebaliknya.
 - d) Berpikir pra-operasional adalah terarah statis.
 - e) Berpikir pra-operasional adalah transductive (pemikiran yang meloncat-loncat). Tidak dapat melakukan pekerjaan secara berurutan.
 - f) Berpikir pra-operasional adalah imajinatif, yaitu menempatkan suatu objek tidak berdasarkan realitas tetapi hanya yang ada dalam pikirannya saja.
- 4) *Tahap Konkret-operasional (usia 7 sampai 11 tahun)*

Ditahap ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda (Desmita, 2009). Tetapi dalam tahapan konkret-operasional masih mempunyai kekurangan yaitu, anak mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkrit. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan dengan suatu masalah secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkrit, maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.

5) *Tahap Operasional Formal (usia 11 tahun sampai dewasa)*

Ditahap ini remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.

Dalam blog (Joesafira, 2010) tahap operasional formal mencakup dua hal, yaitu :

a. Sifat deduktif-hipotesis

Ketika anak mendapatkan masalah, maka mereka akan membentuk pendekatan-pendekatan penyelesaian berdasarkan hipotesis permasalahan tersebut. Maka dari itulah berpikir operasional formal juga disebut berpikir proporsional.

b. Berpikir operasional formal juga berfikir kombinatoris.

Berpikir operasional formal memungkinkan orang untuk mempunyai tingkah laku problem solving yang betul-betul ilmiah. Dengan menggunakan hasil pengukuran tes inteligensi yang mencakup General Information and Verbal Analogies, Jones dan Conrad (Loree dalam Abin

Syamsuddin M, 2001) menunjukkan bahwa laju perkembangan inteligensi berlangsung sangat pesat sampai masa remaja, setelah itu kecepatannya berangsur menurun.

c. Teori Pemrosesan Informasi.

Desmita (2009:115) mengemukakan “Perkembangan kognitif dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan sistem pemrosesan informasi sebagai alternatif terhadap teori kognitif Piaget”. Pada teori Piaget perkembangan kognitif digambarkan dengan berbagai tahap tetapi, para pakar psikologi pemrosesan informasi lebih menekankan pentingnya proses-proses kognitif atau menganalisis perkembangan keterampilan kognitif, seperti perhatian, memori, metakognisi dan pendekatan kognitif.

Setidaknya ada tiga dasar asumsi umum teori pemrosesan informasi (Zigler & Stevenson, 1993) dalam buku Desmita (2009:116) yaitu :

- Pikiran dipandang sebagai suatu system penyimpanan dan pengembalian informasi.
- Individu-individu memproses informasi dari lingkungan.
- Terdapat keterbatasan pada kapasitas untuk memproses informasi dari seorang individu.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat kita pahami bahwa teori pemrosesan informasi lebih menekankan bagaimana individu memproses informasi tentang dunia, bagaimana informasi masuk ke dalam pikiran, bagaimana penyimpanan dan penyebaran informasi dan bagaimana pengambilan kembali informasi untuk melaksanakan aktivitas yang kompleks. Sehingga inti dari pendekatan pemrosesan informasi ini adalah proses memori dan proses berfikir.

Dalam buku (Desmita, 2009), Robert Siegler (1998) mendeskripsikan tiga karakteristik utama dari pendekatan pemrosesan informasi, yaitu proses berfikir, mekanisme pengubah, dan modifikasi diri. Seperti uraian diatas, kita ketahui para ahli teori pemrosesan informasi menolak pendapat Piaget tentang tahap-tahap perkembangan kognitif. Mereka percaya bahwa proses kognitif berkembang secara gradual dan cenderung tetap. Berikut ini akan dikemukakan kecenderungan perkembangan beberapa kemampuan kognitif anak, seperti persepsi, atensi, dan memori.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan salah satu topik yang sering dibicarakan dan diperdebatkan banyak orang. Berbagai cara dilakukan supaya perkembangan kognitif seorang anak menjadi optimal. Perkembangan kognitif meliputi perkembangan dalam hal pemikiran, intelegensi, dan bahasa.

Berdasarkan posting dari (Wiriana, 2008), kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh dua hal yaitu, faktor herediter atau keturunan dan faktor non herediter. Faktor herediter merupakan faktor yang bersifat statis, lebih sulit untuk berubah. Sebaliknya, faktor non herediter merupakan faktor yang lebih plastis, lebih memungkinkan untuk diutak-atik oleh lingkungan. Pengaruh non herediter antara lain peranan gizi, peran keluarga, dalam hal ini lebih mengarah pada pengasuhan, dan peran masyarakat atau lingkungan termasuk pengalaman dalam menjalani kehidupan.

Perkembangan kognitif sendiri sudah dapat dipersiapkan sejak dalam kandungan sampai dewasa. Asupan gizi yang sehat dan seimbang menjadi

fondasi bagi perkembangan kognitif. Calon bayi juga dapat dirangsang dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan seperti, mengajak bercakap-cakap, mendengar musik, melakukan relaksasi, menjaga stabilitas emosi pada ibu. Setelah lahir, rangsangan yang diberikan juga tetap diberikan.

Salah satu perkembangan fisik yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah perkembangan otak (Wiriana, 2008). Otak berkembang paling pesat pada masa bayi. Pada masa kanak-kanak otak tidak bertumbuh dan berkembang sepesat masa bayi. Pada masa awal kanak-kanak, perkembangan otak dan sistem syaraf berkelanjutan. Otak dan kepala bertumbuh lebih pesat daripada bagian tubuh lainnya. Bertambah matangnya otak, dikombinasikan dengan kesempatan untuk mengalami suatu pengalaman melalui rangsangan dari lingkungan menjadi sumbangan terbesar bagi lahirnya kemampuan-kemampuan kognitif pada anak. Artinya, perkembangan kognitif menjadi optimal jika ada kematangan dalam pertumbuhan otak serta ada rangsangan dari lingkungannya.

Kasih sayang merupakan suatu aspek penting dari relasi keluarga pada masa bayi yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak ke depannya (Wiriana, 2008). Penting diperhatikan bahwa kasih sayang pengasuh pada tahun-tahun pertama kehidupan anak menjadi kunci pada perkembangan selanjutnya. Seorang pakar psikologi perkembangan, Diana Baumrind meyakini bahwa orang tua hendaknya tidak menghukum atau mengucilkan anak namun sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang pada anak.

Dalam posting (Wiriana, 2008) pun dijelaskan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah:

a. Gaya pengasuhan.

Baumrind menekankan tiga tipe gaya pengasuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, pada anak (Wiriana, 2008), yaitu :

1) Gaya pengasuhan Otoriter (authoritarian parenting)

Gaya pengasuhan otoriter adalah suatu gaya yang membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orangtua yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang pada anak untuk berbicara atau bermusyawarah. Perkembangan kognitif anak juga menjadi kurang optimal karena kurang ada kesempatan untuk mengekspresikan rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas serta menyelesaikan masalah secara mandiri.

2) Gaya pengasuhan Otoritatif (authoritative parenting)

Gaya pengasuhan Otoritatif adalah merupakan pengasuhan yang mendorong anak untuk tetap mandiri tapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Orangtua mampu menunjukkan kehangatan dan kasih sayang sekaligus memungkinkan untuk melakukan musyawarah dalam menghadapi persoalan.

Pengasuhan otoritatif diasosiasikan dengan kompetensi sosial yang baik pada anak. Perkembangan kognitif diprediksikan menjadi lebih

optimal karena anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) namun tetap mengetahui norma atau aturan yang berlaku, maupun mengembangkan rasa ingin tahu tanpa mengalami ketakutan.

3) Gaya pengasuhan Permissi (*permissive parenting*)

Gaya pengasuhan permissi dibagi menjadi dua yaitu :

a) Pengasuhan *permissive indulgent*

Pengasuhan *permissive indulgent* merupakan suatu gaya pengasuhan dimana orangtua menjadi sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batasan atau kendali terhadap perilaku mereka. Perkembangan kognitif ini menjadi kurang optimal karena tidak mengetahui mana hal yang benar dan kurang benar. Biasanya mereka jarang menaruh hormat pada orang lain, cenderung egois (*selfistype*), dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilaku mereka.

b) Pengasuhan *permissive indifferent*

Pengasuhan *permissive indifferent* adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Mereka berkembang menjadi pribadi yang cenderung liar, kurang mampu mengenal aturan serta menjadi kurang mampu membangun kemandirian dengan baik.

b. Pengaruh lingkungan.

Pengaruh lingkungan juga memberikan andil yang cukup besar terhadap perkembangan kognitif anak. Lingkungan dalam konteks ini adalah lingkungan di luar rumah atau keluarga. Lingkungan pertama yang berpengaruh adalah sekolah, pengaruh teman sebaya (peers), status sosial ekonomi, peran gender dalam keluarga, dan media massa.

Lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kognitif anak adalah lingkungan yang mampu merangsang rasa ingin tahu, kemampuan untuk mengamati serta menyelesaikan masalah serta mengembangkan alternative penyelesaian masalah.

Beberapa tips untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak (Wiriana, 2008), antara lain :

- 1) Asupan gizi yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- 2) Melakukan beberapa latihan fisik dan relaksasi seperti, brain gym.
- 3) Keluarga sebagai fondasi bagi perkembangan anak ke depan hendaknya mampu menciptakan suasana yang harmonis, hangat dan penuh kasih sayang

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- 1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal di Indonesia sejak tahun 1970 sebagai salah satu nama mata pelajaran pada pendidikan dasar hingga nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*". Sardjiyo (2009:26) mengungkapkan

bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan.

Trianto (2012: 171) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Menurut Somantri dalam Sapriya (2009:11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Supardi (2011: 182) Materi kajian IPS menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkungan diri sampai pada masalah yang kompleks. Dengan demikian IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan beberapa disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar dikembangkan dan

disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran hasil perpaduan dari Ekonomi, Geografi, Sejarah dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi serta berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu, sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berfikir secara menyeluruh.

2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Gross dalam Trianto (2012:173) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap soal yang dihadapinya.

Kosasih dalam Trianto (2010:173) menjelaskan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Selain pendapat di atas, Mutakin dalam Supardi (2011:185) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan

siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di kehidupannya.

Sapriya (2009: 194) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan sebagai berikut.

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan murid sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam berbagai bentuk perkembangan teknologi di masyarakat, meningkatkan keterampilan dan sikap siswa dalam hidup di lingkungannya sehingga menjadikan siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi dalam memecahkan setiap permasalahan sosial

3) Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik

tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi :

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua kajian ruang lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan pada setiap jenjang di SD, SMP maupun di SMA. Secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

B. Kerangka Pikir

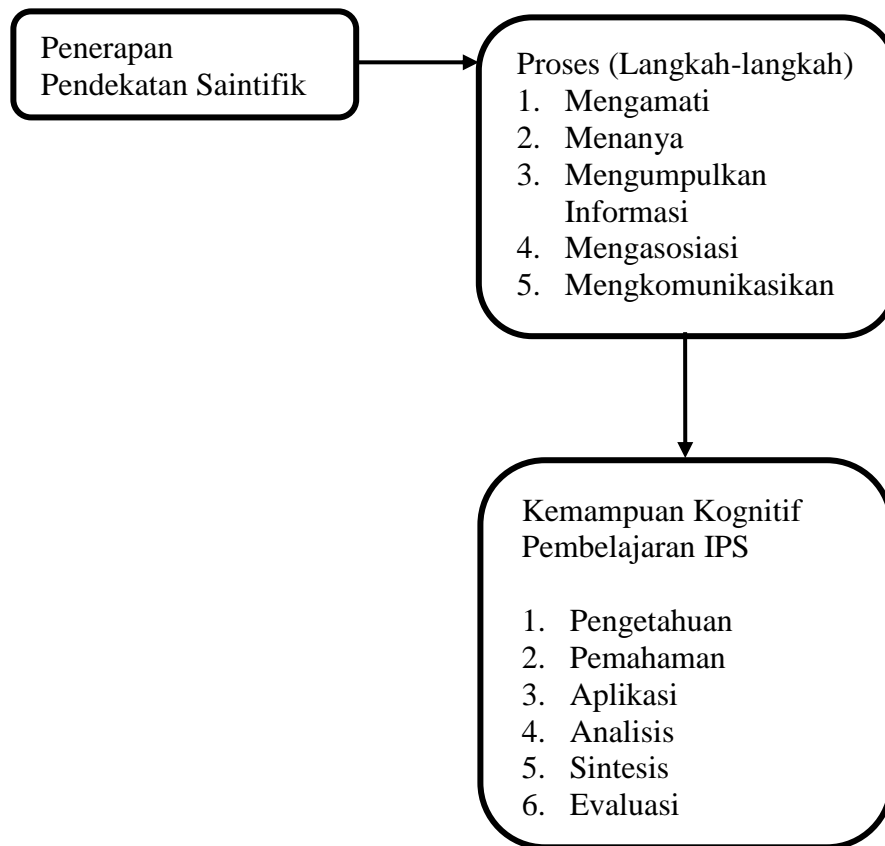
Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan IPS adalah penerapan strategi yang tepat untuk mengajarkan konsep pembelajaran kepada murid, dengan memperhatikan bahwa murid SD umumnya masih pada dataran berpikir riil pada suatu objek. Namun pada kenyataannya pendidik jarang memperhatikan hal tersebut.

Melihat hasil dari daftar dokumentasi penilaian guru, nilai ulangan harian menunjukkan rendahnya pemahaman murid pada materi pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena murid kurang termotivasi dalam belajar karena pendekatan yang digunakan bersifat monoton dan guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran sehingga murid merasa bosan dan kurang memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dimana dalam pembelajaran ini murid secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Dengan beberapa asumsi murid akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di banding hanya duduk dan

diam mendengarkan penjelasan guru. Berikut di bawah ini kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Ada pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

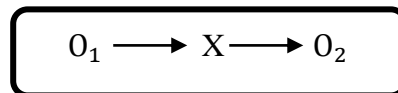
Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksperimen (*pra-eksprimen design*). Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif murid kelas IV adalah data kuantitatif. Data-data yang terkmpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *The One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka kelompok baru diberi treatmen. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain *one group pretest posttest*

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*)

O₂ = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan/ treatment pendekatan pembelajaran saintifik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*, dimana desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol/ pembandingan, dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh murid MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	20	12	32
Kelas II	12	19	31
Kelas III	14	10	24
Kelas IV	18	15	33
Kelas V	12	12	24
Kelas VI	10	12	22
Jumlah keseluruhan	85	81	166

Sumber :Data dapodik MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:124) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probabilly Sampling* yang meliputi *Sampling Purposive*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi (sampel populasi) yaitu kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, sebagai kelas eksperimen. Salah satu pertimbangan yang mendasari peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi kelas IV yaitu karena rata-rata hasil belajar IPS murid belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan murid telah mampu untuk menganalisis dan berpikir kritis terhadap suatu materi.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas IV	15	18	33

C. Definisi Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

Berikut desain dari operasional variable dalam penelitian:

**Gambar 3.2 desain operasional variabel**

Keterangan:

X = Pendekatan Pembelajaran Saintifik (variabel independen)

Y = Kemampuan Kognitif IPS (variabel dependen).

1. Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013, namun pada penelitian ini kami akan lebih memfokuskan pada pembelajaran saintifik pada kurikulum 2006 (KTSP). Adapun langkah-langkah pada pendekatan saintifik ialah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pada murid kelas IV SD.

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *pretest* dilaksanakan sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes *pretest* dan *Posttest*

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment/ perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran saintifik..

b. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan setelah treatment/ perlakuan, *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif IPS atau pendekatan pembelajaran saintifik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus statistik, dimana data yang diperoleh berasal dari nilai *pretest* yang merupakan data tes awal, dan nilai *posttest* merupakan data akhir, maka dilakukan analisis dengan rincian sebagai berikut:

1. Mencari gain (d) antara *pretest* dan *posttest*

$$d = T2 - T1$$

Keterangan:

T1 = nilai *pretest*

T2 = nilai *posttest*

2. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variable dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean gain atau selisih pretest dan posttest

d = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = jumlah subjek pada sampel

2. Mencari jumlah kuadrat Deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

$\sum d$ = jumlah dari gain

N = jumlah subjek pada sampel

3. Mencari nilai t-hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

5. Memberi interpretasi terhadap nilai t -hitung.

Adapun aturan pengambilan keputusan atau kriteria kaidah pengujian signifikan yaitu:

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti penerapan pendekatan pembelajaran saintifik tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar terkait dengan pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban pretest dan posttest yang telah dibagikan kepada 33 siswa sebagai sampel. Keberadaan MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar dalam suatu lembaga Pendidikan, didirikan pada tahun 1948 yang dibangun oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat. MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar Berstatus sejak awal sampai sekarang adalah sekolah yayasan yang terletak di Tallo. MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar memiliki tenaga pengajar 17 orang dan memiliki 7 ruangan kelas, 1 laboratorium, 2 Ruangan guru, 1 ruang tata usaha, 3 toilet, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 Ruang BK ,2 kantin dan 1 lapangan olahraga.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas IV guru lebih aktif dibandingkan murid, guru hanya mengajar (mentransfer ilmunya) sehingga murid dalam aspek kognitif kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan penyajian metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Sehingga menyebabkan murid merasa bosan dalam kelas, akhirnya murid kurang memperhatikan penjelasan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

A. Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan kognitif murid berupa nilai dari Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

Berdasarkan (Lampiran 7) menunjukkan nilai *pretest* dari kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrumen tes berupa soal obyektif berjumlah 15 butir soal (lihat lampiran 3).

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
13,3	8	106,4
20	12	240
26,7	9	240,3
33,3	3	99,9
40	1	40
Jumlah	33	726,6

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 726,6$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 33. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{726,6}{33} \\ &= 22,01\end{aligned}$$

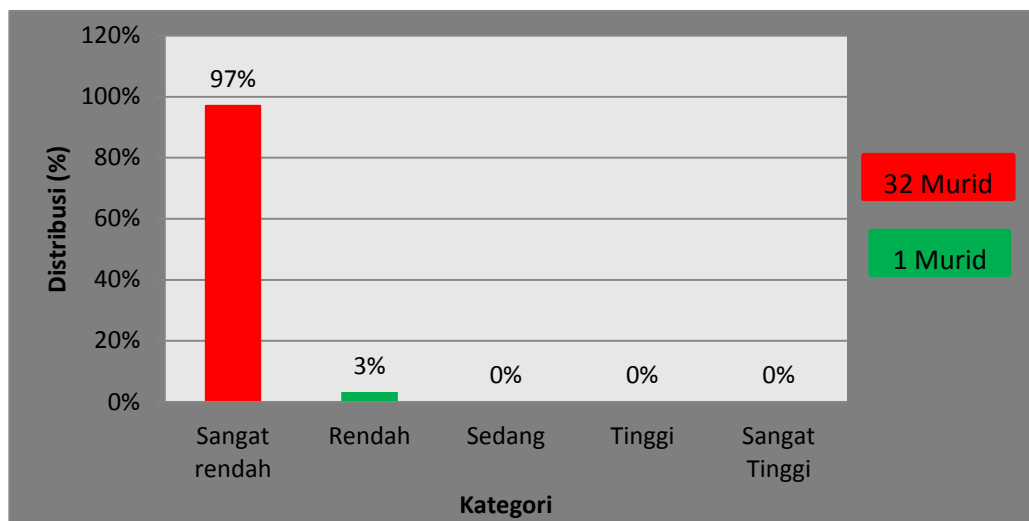
Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan kognitif murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar sebelum pendekatan pembelajaran saintifik dilakukan yaitu 22,01. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Kognitif *Pretest*

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	32	96,9 %
2.	35 – 54	Rendah	1	3,1%
3.	55 – 64	Sedang	-	0,00 %
4.	65 – 84	Tinggi	-	0,00 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0,00 %
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.2 dan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif IPS murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 96,9 %, rendah 3,1 %, sedang 0,00 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 00,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa

kemampuan kognitif murid dalam pembelajaran IPS sebelum diterapkan pendekatan saintifik tergolong sangat rendah. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil Pratest

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Kognitif IPS

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0 – 69	Tidak Tuntas	33	100 %
70 – 100	Tuntas	0	0,00 %
Jumlah		33	100%

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria kemampuan kognitif belajar IPS yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif IPS murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, belum memenuhi kriteria yang diharapkan secara klasikal, karena tidak adanya murid yang tuntas.

2. Tes Akhir (*Posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar setelah penggunaan pendekatan saintifik, sebagai berikut:

Berdasarkan (Lampiran 8) di atas menunjukkan nilai *posttest* dari kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrumen tes berupa soal obyektif berjumlah 15 butir soal (lihat lampiran 3). Soal obyektif diberikan setelah murid diberikan pendekatan saintifik.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
60	4	240
66,7	4	266,8
68,8	1	68,8
73,3	7	513,1
80	13	1040
86,7	1	86,7
93,3	3	279,9

Jumlah	33	2495,3
---------------	-----------	---------------

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2495,3$ dan nilai dari N sendiri adalah 33. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

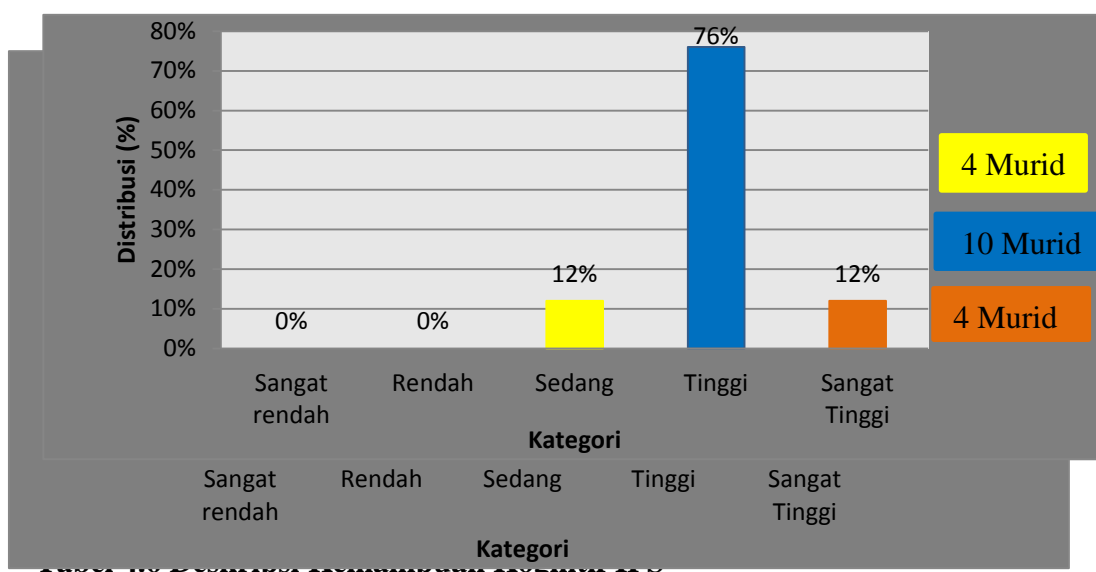
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2495,3}{33} \\ &= 75,61\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar setelah penggunaan pendekatan saintifik yaitu 75,61. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar Kognitif *Posttest*

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0,00 %
2.	35 – 54	Rendah	-	0,00 %
3.	55 – 64	Sedang	4	12,1 %
4.	65 – 84	Tinggi	25	75,8 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	4	12,1 %
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.5. di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 12,1%, tinggi 75,8%, sedang 12,1%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV setelah diterapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



PERSENTASE SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0 – 69	Tidak Tuntas	9	27,3 %
70 – 100	Tuntas	24	72,7 %
Jumlah		33	100%

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria kemampuan kognitif IPS murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota

Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 75,61%.

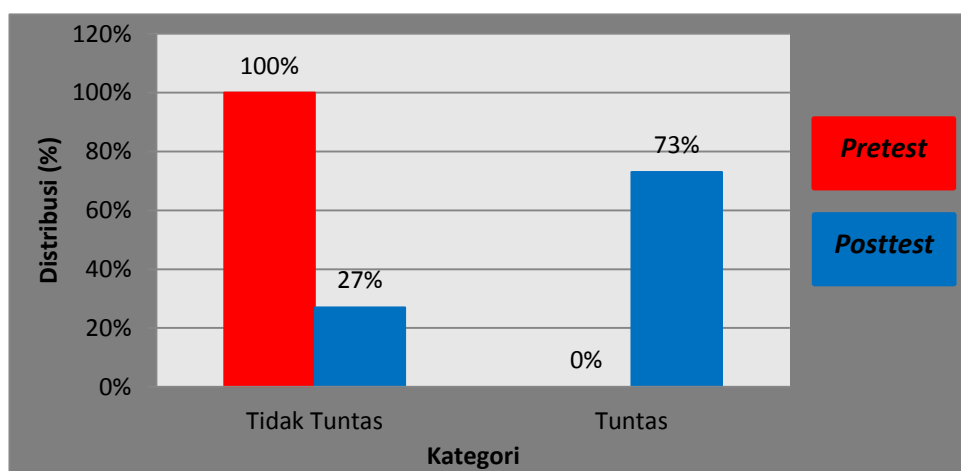
c. Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh murid pada *pretest* dan *posttest* dan disesuaikan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid, adapun perbandingan antara *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest*

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak Tuntas	33	100%	9	27,3 %
70 – 100	Tuntas	0	0%	24	72,7 %
Jumlah		33	100%	33	100%

Dilihat dari tabel 4.7. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* yaitu sebelum penggunaan pendekatan saintifik, 33 murid (100%) dikategorikan tidak tuntas dan 0 murid (0,00%) dikategorikan tuntas. Sedangkan pada tahap *posttest* yaitu setelah penggunaan pendekatan saintifik, 9 murid (27,3%) dikategorikan tidak tuntas dan 24 murid (72,7%) dikategorikan tuntas. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong



Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

Setelah pengumpulan data hasil penelitian (Lampiran 9), data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

1. Menentukan harga t_{Tabel}

Dapat dilihat (Lampiran 10) Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 33 - 1 = 32$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,04$ (lihat lampiran 10). Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 23,03$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23,03 > 2,04$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

4. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang tidak memperhatikan sebanyak 12 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diberikannya penguatan verbal, murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 22,01% dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 96,9 %, rendah 3,1 %, sedang 0,00 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif murid sebelum menggunakan pendekatan saintifik tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* setelah penggunaan pendekatan saintifik yaitu 75,61. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar *posttest* lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu persentasi kategori hasil belajar matematika murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 12,1%, tinggi 75,8%, sedang 12,1%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 23,03. Dengan frekuensi (dk) sebesar $33 - 1 = 32$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar sehingga sudah semestinya guru menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik untuk muridnya. Pendekatan Saintifik yang digunakan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi murid, terutama dalam kemampuan kognitifnya.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar aspek kognitif IPS murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, sebelum menggunakan pendekatan saintifik dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 22,01.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar aspek kognitif IPS murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, setelah menggunakan pendekatan saintifik dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 75,61.
4. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kognitif IPS murid kelas IV diperoleh $t_{Hitung} = 23,03$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $23,03 > 2,04$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik yang mempengaruhi umum kemampuan kognitif IPS murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar, disarankan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, karena pendekatan ini menuntun murid untuk menemukan sendiri pengetahuan sehingga pembelajaran lebih bermakna, otentik, dan holistik.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran saintifik ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan pendekatan pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat pendekatan ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran : Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djaali, H. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hamalik. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.\
- Marno, dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, dkk. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhada, Idad. 2010. *Pendidikan IPS di SD/MI*. Bandung: Solo Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Kudus: Universitas Muria Kudus.

- Holil, A. 2008. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. (online). (<http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/teori-perkembangan-kognitif-piaget.html>). Diakses 01 Februari 2017.
- KBBI. 2005. (online). (<http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>). Diakses 22 Februari 2017).
- Wiriana. 2008. *Perkembangan Kognitif pada Anak*. (online). (<http://www.doctoc.com/docs/20992333/perkembangankognitif-padaanak>). Diakses 01 Februari 2017.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA MURID KELAS IV MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU KOTA MAKASSAR

NO.	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1	Saenal	L
2	Muh. Ibrahim	L
3	Fairus Wardani	L
4	Aryha Raja Firman	L
5	Fachriansyah	L
6	Fatir	L
7	Helmi Kurniawan	L
8	Jumadil Aswar	L
9	Koldi Azali Alam	L
10	Muhammad Risky	L
11	Muhammad Fadil	L
12	Muh Fahri	L
13	Muh Ishak	L
14	Reihan	L
15	Rahman	L
16	Elis	P
17	Anggi	P
18	Astria	P
19	Citra	P
20	Janna Tulma'wa	P
21	Lili	P
22	Maratu Saleha	P
23	Nuraisyah	P

24	Nuramelia	P
25	Nurislamia Ramadan	P
26	Nurul Fatma	P
27	Nurul Hikmah	P
28	Syamsinar	P
29	Suci Cahaya	P
30	Sri Ayu Novianti	P
31	Rosa Amelia	P
32	Amanda	P
33	Saoda	P

Laki-laki = 15 orang

Perempuan = 18 orang +

Jumlah = 33 orang

LAMPIRAN 2

**DAFTAR HADIR MURID KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU KOTA MAKASSAR**

NO.	Nama Murid	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	Saenal	L		√	√	√		
2.	Muh. Ibrahim	L		√	√	√		
3.	Fairus Wardani	L		√	√	√		
4.	Aryha Raja Firman	L		√	√	√		
5.	Fachriansyah	L		√	√	√		
6.	Fatir	L		√	√	√		
7.	Helmi Kurniawan	L		√	√	√		
8.	Jumadil Aswar	L		√	√	√		
9.	Koldi Azali Alam	L		√	√	√		
10.	Muhammad Risky	L		√	√	√		
11.	Muhammad Fadil	L		√	√	√		
12.	Muh Fahri	L		√	√	√		
13.	Muh Ishak	L		√	√	√		
14.	Reihan	L	P	√	√	√	P	
15.	Rahman	L	R	√	√	√	O	
16.	Elis	P	E	√	√	√	S	
17.	Anggi	P	T	√	√	√	T	
18.	Astria	P	E	√	√	√	E	
19.	Citra	P	S	√	√	√	S	
20.	Janna Tulma'wa	P	T	√	√	√	T	
21.	Lili	P		√	√	√		
22.	Maratu Saleha	P		√	√	√		
23.	Nuraisyah	P		√	√	√		
24.	Nuramelia	P		√	√	√		
25.	Nurislamia R	P		√	√	√		
26.	Nurul Fatma	P		√	√	√		
27.	Nurul Hikmah	P		√	√	√		
28.	Syamsinar	P		√	√	√		
29.	Suci Cahaya	P		√	√	√		
30.	Sri Ayu Novianti	P		√	√	√		
31.	Rosa Amelia	P		√	√	√		
32.	Amanda	P		√	√	√		
33.	Saoda	P		√	√	√		

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **15** orang

Perempuan = **18** orang +

Jumlah murid = **33** orang

Makassar, Juli 2017

Peneliti

Nurrahmi Ulul Azmi

NIM. 10540 8444 13

LAMPIRAN 3

SOAL PRETEST

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU KOTA MAKASSAR

Tanggal :
Nama :
Kelas : IV

Pilihan Ganda

Pilhlah jawaban yang paling tepat!

1. Berikut yang tidak termasuk kenampakan alam yaitu

 - a. Sungai
 - b. Gunung
 - c. Jembatan
 - d. Danau

2. Berikut yang merupakan kenampakan alam perairan adalah

 - a. Danau, selat, laut
 - b. Laut, pantai, rawa
 - c. Selat, gunung, danau
 - d. Teluk, pantai, selat

3. Segala sesuatu di alam atau di bumi yang terbentuk karena peristiwa alam disebut ...

 - a. Kenampakan alam
 - b. Keragaman flora dan fauna
 - c. Keragaman budaya
 - d. Kenampakan cahaya

4. Kenampakan bumi yang menjulang tinggi disebut
 - a. Pegunungan
 - b. Dataran rendah
 - c. Gunung
 - d. Pantai

5. Salah satu contoh kenampakan alam yang termasuk wilayah daratan adalah

 - a. Laut
 - b. Pegunungan
 - c. Sungai
 - d. Danau

6. Daratan yang menjorok ke lautan disebut
 - a. Teluk
 - b. Tanjung
 - c. Selat
 - d. Delta

7. Permukaan bumi terdiri atas ...
 - a. Udara dan air
 - b. Perairan dan daratan
 - c. Perairan dan lautan
 - d. Daratan dan pegunungan

8. Laut yang memisahkan dua pulau dinamakan

 - a. Selat
 - b. Teluk
 - c. Tanjung
 - d. Samudra

9. Penduduk yang berada di daerah pesisir laut sebagian besar bekerja sebagai
 - a. Tukang kebun
 - b. Tukang kayu
 - c. Petani
 - d. Nelayan

10. Daerah yang relatif datar dan memiliki ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut dinamakan
- lereng
 - jurang
 - dataran rendah
 - dataran tinggi
11. Sungai mengalir dari
- Hulu ke tebing
 - Hilir ke muara
 - Hulu ke hilir
 - Hilir ke hulu
12. Wilayah yang paling banyak dihuni oleh manusia dan menjadi pusat kegiatan manusia yaitu
- Pesisir pantai
 - Dataran rendah
 - Pegunungan
 - Dataran tinggi
13. Penduduk dataran tinggi umumnya menggunakan pakaian yang
- Cerah
 - transparan
 - tebal
 - tipis
14. Kehidupan seorang nelayan mengandalkan
- Sumber daya laut
 - Jumlah wisatawan
 - Hasil Panen
 - Penjualan hasil kebun
15. Pakaian yang dipakai saat berlangsung upacara adat dinamakan pakaian
- Sakral
 - Adat
 - Kebaya
 - Pengantin

LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST*

1. A
2. A
3. A
4. C
5. B
6. B
7. B
8. A
9. D
10. C
11. C
12. B
13. C
14. A
15. B

Perhitungan Skor Nilai

Jumlah soal = 15 soal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar yang dikerjakan}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

LAMPIRAN 5

SOAL POSTTEST

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU KOTA MAKASSAR

Tanggal :
Nama :
Kelas : IV

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kenampakan alam ada yang berupa daratan, ada pula yang berupa perairan. Kenampakan alam pertemuan antara daratan dengan lautan disebut

 - a. Pesisir
 - b. Dataran rendah
 - c. Lembah
 - d. Sungai

2. Dataran yang rendah, yang dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan disebut

 - a. Pantai
 - b. Tanjung
 - c. Lembah
 - d. Gunung

3. Banyaknya selat yang dimiliki Indonesia dipengaruhi oleh

 - a. Bentuk pulau yang tidak sama
 - b. Banyaknya pulau yang dimiliki
 - c. Luasnya wilayah lautan

- d. Terletak diantara dua benua
4. Kenampakan alam yang berupa rangkaian gunung disebut . . .
 - a. Perbukitan
 - b. Pegunungan
 - c. Dataran tinggi
 - d. Lembah
 5. Berikut ini yang tidak termasuk pemanfaatan daerah pegunungan yaitu
 - a. Tempat beristirahat
 - b. Pelabuhan
 - c. Tempat wisata
 - d. Lahan berkebun
 6. Salah satu ciri kehidupan masyarakat pegunungan yaitu . . .
 - a. Sebagian besar bekerja sebagai petani padi
 - b. Sulit mendapatkan pengaruh budaya luar
 - c. Mudah terpengaruh budaya luar
 - d. Kebanyakan masyarakat bekerja di bidang industri
 7. Kenampakan alam yang cocok dijadikan untuk lahan perkebunan adalah ...
 - a. Dataran tinggi
 - b. Dataran rendah
 - c. Lembah
 - d. Danau
 8. Berikut ini yang termasuk kenampakan sosial yaitu . . .
 - a. Adat istiadat
 - b. pegunungan
 - c. tanjung
 - d. bukit
 9. Kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun disebut
 - a. tradisi
 - b. agama
 - c. kepercayaan
 - d. budaya
 10. salah satu ciri sosial masyarakat pedesaan yang khas yaitu ...
 - a. individualis
 - b. materialistis
 - c. suka pamer

- d. gotong royong
11. Pekerjaan yang banyak dilakukan oleh penduduk dataran tinggi yaitu ...
- a. Menjadi nelayan
 - b. Melakukan tambak bandeng
 - c. Berkebun
 - d. Berdagang Ikan
12. Tanaman yang cocok dibudidayakan di daerah dataran tinggi adalah...
- a. Kelapa
 - b. Padi
 - c. Tebu
 - d. Teh
13. Rumah-rumah penduduk di dataran tinggi dibuat rendah dengan sedikit lubang angin karena ...
- a. Udaranya panas
 - b. Udaranya dingin
 - c. Tanahnya sudah tinggi
 - d. Anginnya kencang
14. Transportasi yang masih mengandalkan sungai dilakukan oleh penduduk ...
- a. Jawa
 - b. Sulawesi
 - c. Kalimantan
 - d. Papua
15. Penduduk pesisir pantai mayoritas bekerja sebagai ...
- a. Petani
 - b. Nelayan
 - c. Karyawan
 - d. Pedagang

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN SOAL *POSTTEST*

1. A
2. C
3. B
4. B
5. B
6. A
7. A
8. A
9. A
10. D
11. C
12. D
13. B
14. C
15. B

Perhitungan Skor Nilai

Jumlah soal = 15 soal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar yang dikerjakan}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

LAMPIRAN 7

DATA NILAI SKOR *PRETEST*

NO.	NAMA MURID	Skor yang diperoleh	Nilai Pretest
1.	Saenal	40	26,7
2.	Muh. Ibrahim	30	20
3.	Fairus Wardani	30	20
4.	Aryha Raja Firman	50	33,3
5.	Fachriansyah	20	13,3
6.	Fatir	50	33,3
7.	Helmi Kurniawan	40	26,7
8.	Jumadil Aswar	20	13,3
9.	Koldi Azali Alam	30	20
10.	Muhammad Risky	40	26,7
11.	Muhammad Fadil	40	26,7
12.	Muh Fahri	20	13,3
13.	Muh Ishak	40	26,7
14.	Reihan	20	13,3
15.	Rahman	20	13,3
16.	Elis	20	13,3
17.	Anggi	30	20
18.	Astria	30	20
19.	Citra	30	20
20.	Janna Tulma'wa	30	20
21.	Lili	40	26,7
22.	Maratu Saleha	30	20
23.	Nuraisyah	50	33,3
24.	Nuramelia	60	40
25.	Nurislamia Ramadan	40	26,7
26.	Nurul Fatma	30	20
27.	Nurul Hikmah	30	20
28.	Syamsinar	40	26,7
29.	Suci Cahaya	30	20
30.	Sri Ayu Novianti	20	13,3
31.	Rosa Amelia	30	20
32.	Amanda	40	26,7
33.	Saoda	20	13,3

Cara Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor max}} \times 10$$

LAMPIRAN 8

DATA NILAI SKOR *POSTTEST*

NO.	NAMA MURID	Jumlah yang diperoleh	Nilai Posttest
1.	Saenal	90	60
2.	Muh. Ibrahim	110	73,3
3.	Fairus Wardani	40	26,7
4.	Aryha Raja Firman	40	26,7
5.	Fachriansyah	80	53,3
6.	Fatir	30	20
7.	Helmi Kurniawan	120	80
8.	Jumadil Aswar	70	46,7
9.	Koldi Azali Alam	110	68,8
10.	Muhammad Risky	100	66,7
11.	Muhammad Fadil	120	80
12.	Muh Fahri	140	93,3
13.	Muh Ishak	80	53,3
14.	Reihan	110	73,3
15.	Rahman	80	53,3
16.	Elis	100	66,7
17.	Anggi	110	73,3
18.	Astria	90	60
19.	Citra	110	73,3
20.	Janna Tulma'wa	120	80
21.	Lili	100	66,7
22.	Maratu Saleha	90	60
23.	Nuraisyah	120	80
24.	Nuramelia	90	60
25.	Nurislamia Ramadan	140	93,3
26.	Nurul Fatma	140	93,3
27.	Nurul Hikmah	80	53,3
28.	Syamsinar	100	66,7
29.	Suci Cahaya	110	73,3
30.	Sri Ayu Novianti	120	80
31.	Rosa Amelia	110	73,3
32.	Amanda	130	86,7
33.	Saoda	110	73,3

Cara Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor max}} \times 10$$

15

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU
MATA PELAJARAN : IPS
KELAS / SEMESTER : IV/ I
ALOKASI WAKTU : 2 X 35 MENIT
PERTEMUAN : KE- 1

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya

C. INDIKATOR

- Menyebutkan macam-macam kenampakan alam

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Murid dapat menyebutkan macam-macam kenampakan alam

E. MATERI AJAR

- Kenampakan alam

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
- Metode Pembelajaran : CPDT (Ceramah Plus Diskusi dan Tugas)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
AWAL	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru memberikan apersepsi berupa informasi yang terkait dengan materi• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian.	10 MENIT
INTI	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan gambar tentang kenampakan alam.• Guru meminta murid mengamati gambar yang ditampilkan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada setiap murid menanyakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi• Murid diminta untuk mengembangkan pengetahuan/mengumpulkan informasi tentang kenampakan alam sekitar• Murid mengolah/mengasosiasikan informasi yang didapat terkait materi• Murid mengkomunikasikan dan memberikan kesimpulan terkait materi• Guru membagikan LKS• Murid mengerjakan secara individu• Murid diberi penghargaan kepada murid yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. <p>Konfirmasi</p>	55 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal-hal yang belum diketahui • Merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari • Bersama siswa menyampaikan kesimpulan 	
AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penguatan dan pesan moral. • Mengucapkan salam. 	10 MENIT

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar

- Buku cetak IPS kelas IV SD

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Murid dapat menyebutkan macam-macam kenampakan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda dan Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlampir

❖ Penilaian Kognitif

Bentuk Instrumen	Bobot	Skor Max	Nilai Akhir
Pilihan Ganda (1-10)	1	10	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
Uraian (1-5)	2	10	
Total Skor Max		20	

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Ningsi Ayu Safitri, S.Pd
NBM. 1087661

Ayu Inayah Putri
NBM.

MATERI AJAR

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menceritakan macam-macam kenampakan alam

B. Uraian Materi

Kenampakan Alam

Kenampakan alam di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu kenampakan daratan dan perairan. Masing-masing kenampakan memberikan pengaruh yang berbeda bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Kalian tentu sudah tahu apa saja yang termasuk kenampakan alam.

1. Kenampakan Alam Daratan

a. **Gunung dan pegunungan**
Di hampir seluruh pulau Indonesia terdapat gunung. Gunung di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Keduanya bermanfaat, biasanya daerah gunung dimanfaatkan sebagai daerah perkebunan, rekreasi, atau kegiatan olahraga. Namun perlu diingat, gunung yang masih aktif dapat sewaktu-waktu meletus. Maka dari itu penduduk sekitar gunung harus mengetahui tanda-tanda gunung meletus. Ada gunung yang berdiri sendiri, ada pula gunung yang letaknya berdekatan dengan gunung-gunung lainnya dalam satu wilayah. Nah, keadaan seperti itulah yang disebut sebagai daerah pegunungan. Menurut ketinggiannya, pegunungan di Indonesia termasuk pegunungan menengah.

b. **Dataran**
Wilayah dataran dibagi menjadi dua, yaitu dataran tinggi dan dataran rendah.

1) **Dataran tinggi**
Dataran tinggi disebut juga plato. Dataran tinggi memiliki ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran tinggi umumnya masih banyak pepohonan dan hutan sehingga terlihat hijau dan menyegarkan mata.

2) **Dataran rendah**
Wilayah yang disebut dataran rendah, memiliki ketinggian antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Pantai dan rawa termasuk wilayah di daerah dataran rendah. Pada daerah dataran rendah banyak dimanfaatkan sebagai tempat permukiman warga.

c. **Pantai**
Banyak pantai yang dimiliki Indonesia, umumnya pantai dijadikan sebagai tempat wisata karena keindahan alamnya. Pantai merupakan titik pertemuan antara wilayah darat dengan laut yang menjadikannya menarik.

d. **Tanjung**
Tanjung merupakan daratan yang bentuknya menjorok ke lautan. Tanjung dapat ditemukan di wilayah pesisir. Indonesia banyak memiliki tanjung menjorok ke lautan. Tanjung dapat ditemukan di kepulauan.

Ayo, Berlatih! (Kognitif: C1) Pengetahuan

Lengkapilah tabel mengenai kenampakan alam di Indonesia berikut ini!

No	Kenampakan Alam	Letak (Provinsi/Pulau)
1.	Tanjung Kehidupan	...
2.	Lembah Baliem	...
3.	Dataran Tinggi Malang	...
4.	Gunung Kerinci	...
5.	Pegunungan Pompange	...
6.	Bukit Barisan	...
7.	Danau Batur	...
8.	Sungai Kapuas	...
9.	Teluk Tomini	...
10.	Selat Sunda	...

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU
MATA PELAJARAN : IPS
KELAS / SEMESTER : IV/ I
ALOKASI WAKTU : 2 X 35 MENIT
PERTEMUAN : KE- 2

1. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

2. KOMPETENSI DASAR

- Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya

3. INDIKATOR

- Menyebutkan berbagai keragaman kenampakan sosial di masyarakat
- Menyebutkan berbagai keragaman kenampakan budaya di masyarakat

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Murid dapat menyebutkan berbagai keragaman kenampakan sosial di masyarakat
6. Murid dapat menyebutkan berbagai keragaman kenampakan budaya di masyarakat

E. MATERI AJAR

- Kenampakan sosial dan budaya di masyarakat

F.PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
- Metode Pembelajaran : CPDT (Ceramah Plus Diskusi dan Tugas)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
-----------------	---------------------------	----------------------

AWAL	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan apersepsi berupa informasi yang terkait dengan materi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian. 	10 MENIT
INTI	<p>Eksplorasi</p> <p>H. Guru menyajikan materi tentang kenampakan sosial dan budaya.</p> <p>I. Guru meminta murid mengamati</p>	55 Menit

	<p>materi yang disajikan.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada setiap murid menanyakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi• Murid diminta untuk mengembangkan pengetahuan/mengumpulkan informasi tentang kenampakan sosial dan budaya sekitar• Murid mengolah/mengasosiasikan informasi yang didapat terkait materi• Murid mengkomunikasikan dan	
--	---	--

	<p>memberikan kesimpulan terkait materi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan LKS• Murid mengerjakan secara individu• Murid diberi penghargaan kepada murid yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. <p>Konfirmasi</p> <p>J. Menanyakan hal-hal yang belum diketahui</p> <p>K. Merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari</p> <p>L. Bersama siswa menyampaikan kesimpulan</p>	
--	--	--

AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penguatan dan pesan moral. • Mengucapkan salam. 	a. MENIT
--------------	---	----------

H.MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar

- Buku cetak IPS kelas IV SD

I.PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan berbagai keragaman kenampakan sosial di masyarakat • Menyebutkan berbagai keragaman kenampakan budaya di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda dan Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlampir

❖ Penilaian Kognitif

Bentuk Instrumen	Bobot	Skor Max	Nilai Akhir
Pilihan Ganda (1-10)	1	10	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
Uraian (1-5)	2	10	
Total Skor Max		20	

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Ningsi Ayu Safitri, S.Pd
NBM. 1087661

Ayu Inayah Putri
NBM.

MATERI AJAR

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

2. Tujuan Pembelajaran

Murid dapat menceritakan macam-macam kenampakan alam

3. Uraian Materi

Keragaman Sosial dan Budaya

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah, dapat juga di artikan segala sesuatu di alam yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni; kenampakan alam berupa daratan dan perairan.

2. Kenampakan alam Daratan, Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain;

Gunung; Ada dua macam gunung, yaitu;

Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti, batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah.

Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi.

Pegunungan adalah bagian dari daratan yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut, berhawa sejuk dan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan.

Dataran tinggi, Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk.

Dataran rendah adalah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0–200 meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat di sekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebagainya.

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut.

3. Kenampakan alam perairan terdiri dari:

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: MI MUHAMMADIYAH PANNAMPU
MATA PELAJARAN	: IPS
KELAS / SEMESTER	: IV/ I
ALOKASI WAKTU	: 2 X 35 MENIT
PERTEMUAN	: KE- 3

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya

C. INDIKATOR

- Menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial.
- Menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman budaya

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Murid dapat menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial
- Murid dapat menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman budaya

E. MATERI AJAR

- Hubungan Keragaman sosial dan keragaman budaya

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
- Metode Pembelajaran : CPDT (Ceramah Plus Diskusi dan Tugas)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
AWAL	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru memberikan apersepsi berupa informasi yang terkait dengan materi	10 MENIT

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian. 	
INTI	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan gambar tentang kenampakan alam dan hubungannya dengan kergaman sosial dan budaya • Guru meminta murid mengamati gambar yang ditampilkan. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada setiap murid menanyakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi • Murid diminta untuk mengembangkan pengetahuan/mengumpulkan informasi tentang kenampakan alam sekitar • Murid mengolah/mengasosiasikan informasi yang didapat terkait materi • Murid mengkomunikasikan dan memberikan kesimpulan terkait materi • Guru membagikan LKS • Murid mengerjakan secara individu • Murid diberi penghargaan kepada murid yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hal-hal yang belum diketahui • Merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari • Bersama siswa menyampaikan kesimpulan 	55 Menit

AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penguatan dan pesan moral. • Mengucapkan salam. 	10 MENIT
--------------	---	----------

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar

- Buku cetak IPS kelas IV SD

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial. • Menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda dan Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlampir

❖ Penilaian Kognitif

Bentuk Instrumen	Bobot	Skor Max	Nilai Akhir
Pilihan Ganda (1-10)	1	10	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
Uraian (1-5)	2	10	
Total Skor Max		20	

Kepala Sekolah

Mengetahui:

Guru Kelas IV

Ningsi Ayu Safitri, S.Pd
NBM. 1087661

Ayu Inayah Putri
NBM.

MATERI AJAR

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : IV/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman sosial
- Murid dapat menjelaskan hubungan kenampakan alam dengan keragaman budaya

B. Uraian Materi

B. Hubungan Kenampakan Alam dengan Keragaman Sosial Budaya

- kenampakan alam berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat yang tinggal di situ. Di daerah pegunungan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani.
- Mereka memanfaatkan tanah pegunungan yang subur menjadi lahan perkebunan.

Masyarakat yang tinggal perkotaan karena tidak ada sawah banyak yang bekerja menjadi pegawai pabrik, berdagang ataupun bekerja di kantor-kantor. Pekerjaan merupakan salah satu bentuk sosial budaya.

LAMPIRAN 12

ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	T1	T2	d = T2 - T1	d ²
1	26,7	60	33,3	1108,8
2	20	73,3	53,3	2840,8
3	20	80	60	3600
4	33,3	80	46,7	2180,8
5	13,3	80	66,7	4448,8
6	33,3	80	46,7	2180,8
7	26,7	80	53,3	2840,8
8	13,3	80	66,7	4448,8
9	20	68,8	48,8	2381,4

10	26,7	66,7	40	1600
11	26,7	80	53,3	2840,8
12	13,3	93,3	80	6400
13	26,7	80	53,3	2840,8
14	13,3	73,3	60	3600
15	13,3	80	66,7	4448,8
16	13,3	66,7	53,4	2851,5
17	20	73,3	53,3	2840,8
18	20	60	40	1600
19	20	73,3	53,3	2840,8
20	20	80	60	3600
21	26,7	66,7	40	1600
22	20	60	20	400
23	33,3	80	46,7	2180,8
24	40	60	20	400
25	26,7	93,3	66,6	4435,5
26	20	93,3	73,3	5372,8
27	20	80	60	3600
28	26,7	66,7	40	1600
29	20	73,3	53,3	2480,8
30	13,3	80	66,7	4448,8
31	20	73,3	53,3	2840,8
32	26,7	86,7	60	3600
33	13,3	73,3	60	3600
Jumlah			1748,7	98054

Keterangan:

T1 = *Pretest*

T2 = *Posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

d² = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

LAMPIRAN 13

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1748,7}{33} \\ &= 52,99 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 98054 - \frac{(1748,7)^2}{33} \\ &= 98054 - \frac{3057951,69}{33} \\ &= 98054 - 92665,2 \\ &= 5388,8\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

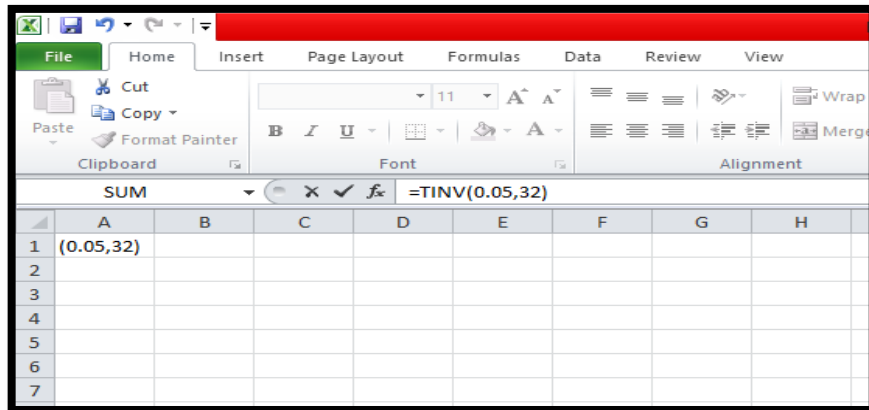
$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{52,99}{\sqrt{\frac{5388,8}{33(33-1)}}} \\ t &= \frac{52,99}{\sqrt{\frac{5388,8}{1056}}} \\ t &= \frac{52,99}{\sqrt{5,10}} \\ t &= \frac{52,99}{2,3} \\ t &= 23,03\end{aligned}$$

LAMPIRAN 14

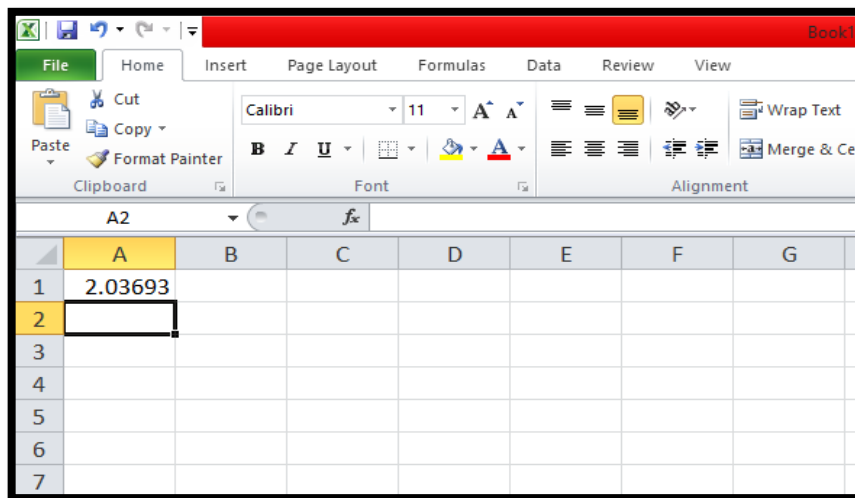
T-TABEL

Cara menentukan T-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 33 - 1 = 32$ (33 adalah jumlah sampel dalam penelitian), yaitu:

1. Langkah pertama, buka aplikasi microsoft excel pada komputer
2. Langkah kedua, Ketik pada bagian (fx) $\rightarrow =TINV(0.05,32)$ lalu tekan enter



3. Kita dapat melihat nilai dari T-tabel pada kolom pertama (A1) yaitu 2,03693



4. Maka nilai T-tabel dibulatkan menjadi 2,04.

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI

1. Kegiatan *Pretest*



2. Kegiatan Pembelajaran



3. Kegiatan *Posttest*



RIWAYAT HIDUP



NURRAHMI ULUL AZMI, lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 Agustus 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Muri Khalid dan Raehana. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah I Bontoala pada tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. Pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif IPS Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar”.

